

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN  
PEMBERIAN ASI PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI BPM KUSNI SRI  
II KEC. DLINGO KAB. BANTUL  
YOGYAKARTA 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**  
**Ernisa Sarah Husnaini**  
**201410104006**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti  
Ujian Skripsi Pada Program Diploma DIV Bidan Pendidik  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suesti, S. Si.T., M.PH

Tanggal : 29 Juli 2015

Tanda tangan :

# **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN PEMBERIAN ASI PADA BAYI UMUR 6-12 BULAN DI BPM KUSNI SRI MAWARTI DESA TERONG II KEC. DLINGO KAB. BANTUL YOGYAKARTA 2015<sup>1</sup>**

Ernisa Sarah Husnaini<sup>2</sup>, Suesti<sup>3</sup>

## **INTISARI**

Akibat rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius, seperti timbulnya penyakit tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak dan TB. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian ASI pada bayi umur 6-12 Bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec.Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primigravida BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec.Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta dengan kriteria memiliki bayi usia 6-12 Bulan yang berjumlah 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian ASI pada bayi umur 6-12 Bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec.Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratan rendah yang ditunjukkan dari nilai  $p$  (value) = 0,001 ( $<0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi = 0,432. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian ASI pada bayi umur 6-12 Bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec.Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratan sedang.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pemberian ASI

## **PENDAHULUAN**

ASI sangat bermanfaat, namun dalam pelaksanaan menyusui belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 85% ibu-ibu di dunia tidak memebri ASI secara optimal. Data mengenai keberhasilan ASI pada bayi di beberapa Negara pada tahun 2005-2006 diperoleh bahwa bayi di Amerika mendapatkan ASI Eksklusif justru meningkat 60-70%. Pada tahun 2010 cakupan ASI Eksklusif di India saja sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% dan di Indonesia 33,6% (Helda, 2010).

Rendahnya cakupan pemberian ASI di Indonesia juga mendapatkan perhatian dari pemerintah salah satunya adalah program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-

ASI) khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya luas terhadap gizi dan kesehatan balita (Depkes RI, 2012).

Jumlah kelahiran hidup di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) sebanyak 44.203, sedangkan jumlah kelahiran mati 234 dengan jumlah kelahiran terbanyak di wilayah Kabupaten Bantul sebanyak 12.729 dan terendah di kota Yogyakarta sebanyak 4.872 (Dinkes DIY, 2008:21). Menurut Dinkes Yogyakarta tahun 2012, menunjukkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul 63,51% sedangkan di Kabupaten Sleman 42,30%. Hanya ada satu Kabupaten yang telah mencapai pemberian ASI Eksklusif di atas 60% yaitu kabupaten Bantul dan Kota Bantul. Cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2012 sebesar 63,51% meningkat bila dibandingkan tahun 2011 sebanyak 42,30%.

Angka kematian bayi di Bantul pada tahun 2011 sebanyak 8,5/1.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan dibandingkan 2010 9,8/1.000 kelahiran hidup. Bahkan sudah bisa dikatakan melampaui batas target MDG's untuk angka kematian bayi pada tahun 2015 ditargetkan 16/1.000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi terjadi hampir di semua wilayah di kecamatan Bantul. Kecamatan dengan kejadian kematian bayi tertinggi yaitu di wilayah kecamatan Banguntapan dengan 19 kasus dan kecamatan Jetis dengan 15 kasus (Dinkes Kab, Bantul 2011).

Akibat rendahnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius, seperti timbulnya penyakit tetanus neonatorum dan sepsis, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, pneumonia, campak dan TB (Nastiti N dkk, 2008).

Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Terhentinya ASI Eksklusif terjadi pada ibu menyusui karena kurangnya pengetahuan ibu. Kendala tersebut dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif menjadi tidak tercapai secara optimal (Perinasia, 2009).

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diangkat adalah “apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian ASI pada bayi umur 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta?”.

#### **TUJUAN**

1. Tujuan umum  
Diketuinya hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida terhadap pemberian ASI pada bayi umur 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.
2. Tujuan khusus
  - a. Diketuinya tingkat



pendidikan ibu primigravida di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.

- b. Diketuinya status pemberian ASI pada bayi umur 6-12 bulan pada ibu primigravida di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.

#### **MANFAAT**

1. Bagi BPM

Dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pelaksana program KIA tentang perilaku ibu primigravida dalam pemberian ASI pada bayi umur 6-12 bulan sehingga dapat diupayakan kegiatan dalam peningkatan penggunaan dan pencapaian target ASI eksklusif secara lebih baik lagi.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan peneliti dan merupakan pengalaman berharga dalam melatih kemampuan melakukan penelitian.

3. Bagi Responden

Sebagai masukan dan bahan dasar untuk ibu primigravida yang sedang menyusui agar mengetahui manfaat pemberian ASI Eksklusif dan keunggulan ASI Eksklusif..

#### **RUANG LINGKUP**

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian ASI di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.

2. Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu primigravida yang sedang memberikan ASI pada anak pertamanya umur 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec Dlingo Kab Bantul Yogyakarta.

4. Lingkup waktu

Waktu penyusunan proposal dilakukan pada tanggal bulan 01 Oktober sampai dengan 28 Desember 2014 dan penelitian dilakukan pada tanggal 4 April sampai dengan 20 Mei 2015.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Korelasi Analitik*, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel pada situasi atau sekelompok obyek. Hal ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu primigravida dengan pemberian asi pada bayi umur 6-12 bulan. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibumenyusui yang memiliki bayi yang mengunjungi BPM Kusni Sri MawartiDesa Terong II Kec. Dlingo Kab. Bantul dengan jumlah populasi 50orang.Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah :

- Ibu primigravida yang menyusui.
- Mempunyai bayi umur 6-12 bulan.
- Ibu yang bersekolah minimal pendidikan terakhir SD.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *Total Sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi menjadi sampel sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden (Notoatmodjo, 2010). Metode pengumpulan data untuk kedua variabel adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu-ibu primigravida menyusui yang bersekolah, mempunyai bayi umur 6-12 bulan di Desa Terong II Bantul. Peneliti melakukan *inform consent* terlebih dahulu sebelum membagikan kuesioner. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti dan dikumpulkan pada hari itu juga.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada saat peneliti memberikan kuesioner, peneliti mengambil responden yang memiliki bayi umur 6-12 bulan, setelah selesai mengisi kuesioner didapatkan hasil dari karakteristik responden berdasarkan umur bayi sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur bayi

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	6 Bulan	9	18
2.	7 Bulan	6	12
3.	8 Bulan	7	14
4.	9 bulan	5	10
5.	10 Bulan	8	16
6.	11 Bulan	4	8
7.	12 Buan	11	22
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa jumlah tertinggi umur bayi adalah ibu yang memiliki bayi umur 12 bulan yaitu sebanyak 11 bayi (5,5%).

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Dasar (SD dan SMP)	23	46
2.	Tinggi (SMA dan PT)	27	54
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden dibagi atas dua tingkat pendidikan yaitu pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah pada tingkat pendidikan tinggi yaitu 27 orang (54%).

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI

No.	Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Eksklusif	39	78
2.	Tidak Eksklusif	11	22
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu dikategorikan memberikan ASI pada bayinya Eksklusif dengan frekuensi 39 orang (78%).

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Primigravida dengan Pemberian ASI Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Desa Terong II Kec. Dlingo Kab. Bantul Yogyakarta Tahun 2015

pemberian ASI Pendidikan	Pemberian ASI		
	ASI Eksklusif Frekuensi	Tidak Eksklusif Frekuensi	Total
Dasar	13	10	23
Tinggi	26	1	27

Berdasarkan tabulasi silang di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang berpendidikan rendah, 10 diantaranya memberikan ASI tidak Eksklusif kepada bayinya. Sementara itu, responden yang berpendidikan tinggi memberikan ASI Eksklusif sebanyak 26 orang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Chi Square*. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai hitung 11,450 dengan taraf signifikan ( $p$ -value)  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Bantul Yogyakarta tahun 2015. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel dapat dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai C sebesar 0,432 yang berarti tingkat keeratan hubungan kedua variabel menurut Sugiyono (2010) termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta 2015, diperoleh data yang disebarkan melalui kuesioner kepada 83 ibu dan dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria penelitian sehingga didapatkan sampel 50 responden. Data tersebut dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan sebagai hasil akhir yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan dasar sebanyak 23 responden, tinggi sebanyak 27 responden, dari 50 responden terdapat 27 responden yang tingkat pendidikannya tinggi dan dari hasil penelitian pemberian ASI didapatkan bahwa sebagian besar pemberian ASI Eksklusif oleh ibu kepada bayinya saat berusia 0-6 bulan sebesar 78%, sementara yang memberikan ASI tidak Eksklusif yaitu sebesar 22%.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan pada tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-

12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta tahun 2015 dengan  $p=0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 23 responden yang berpendidikan dasar, 10 responden diantaranya memberikan ASI tidak Eksklusif kepada bayinya, sementara itu, responden yang berpendidikan tinggi memberikan ASI Eksklusif sebesar 26 responden. Hasil tersebut menunjukkan semakin rendah pendidikan seorang ibu akan cenderung memberikan ASI tidak Eksklusif, begitu pula sebaliknya.

Menurut Notoatmodjo (2010) menjelaskan tentang konsep pendidikan yang merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna untuk anaknya seperti ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akses untuk mencari informasi akan tinggi pula (Prasetyono, 2009).

Menurut Khairunyah (2004), ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anita (2012) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-24 bulan di Posyandu Desa Tembakrejo Tempel Sleman yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-24 bulan dengan nilai  $p=0,001$ . Pendidikan ibu sebagian besar pendidikan menengah dan sebagian besar memberi ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menyerap informasi yang diterima dan berpengaruh pada semakin baik tingkat pengetahuannya. Seperti yang terdapat pada penelitian Resy (2010) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan dengan didapatkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (82,6%) dan memiliki sikap positif sebanyak 41 orang (89,1%) dalam pemberian ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta 2015 yaitu pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (54%).

2. Sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif saat bayi usia 0-6 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta 2015 dengan frekuensi sebesar 26 orang (52,0%).
3. Ada hubungan yang signifikan pada  $p=0,001$  antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPM Kusni Sri Mawarti Dlingo Bantul Yogyakarta 2015 dengan tingkat keeratan kategori sedang.

#### **Saran**

Pertama Bagi bidan BPM Kusni Sri Mawarti, diharapkan pada bidan BPM Kusni Sri Mawarti untuk lebih meningkatkan konseling tentang ASI Eksklusif pada sasaran ibu hamil. Kedua Bagi ibu menyusui, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber tentang pentingnya ASI Eksklusif sehingga menumbuhkan kesadaran dan motivasi ibu untuk berperilaku baik dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan dapat memberi informasi tentang ASI eksklusif pada ibu hamil dan ibu menyusui lainnya. Ketiga Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lainnya seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, status pekerjaan ataupun budaya masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan*. Jakarta: Salemba Medika.

Arisman.(2010). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta.Nuha medika.

Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Depkes. RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia* (internet) Depkes.Tersedia dalam : <http://www.depkes.go.id>(Diakses 10 Mei 2014).

Dinkes, Prop, D.I.Y. 2012. *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Y. Yogyakarta*: Dinas Kesehatan D.I.Y.

Dinkes, Kab, Bantul 2011. *Profil Kesehatan Daerah Bantul, Yogyakarta* : Dinas Kesehatan.

Hasan, A. M. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medika.

Helda. 2010. *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif*. (Internet), dokumen Vol.3, No.5,. Tersedia dalam <www. Jurnal Kesmas.ac.id>(Diakses 12 Mei 2014).

Hidayat, Aziz Alimul. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Nastiti, N., Bambang, S., & Darmawan, B. 2008. *Respirologi Anak*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.

\_\_\_\_\_.2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*.Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kesehtan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Perinasia. 2009. *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Cetakan ke-2*. Jakarta: Perinasia.



- Resy. 2010. “ Hubungan *Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis Tahun 2010*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Ridwan. 2007. *Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif* (<http://www.asuh.wikipedia.com//susu-formula>).
- Ridwan.2011. *Inisiasi Menyusu Dini Strategi Menurunkan AKB*. <http://www.EPI4networkindonesia.co.id> diakses pd tgl 23 okt 2012.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Anita. 2012. “ *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-24 Bulan di Posyandu DesaTembakrejo Tempel Sleman Yogyakarta*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA